

ISBN 978-602-17891-6-2



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN**

“KOMPETENSI GURU PASCA SERTIFIKASI”

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
2016**



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang

ISBN 978-602-17891-6-2

“KOMPETENSI GURU PASCA SERTIFIKASI”

Artikel-artikel dalam prosiding ini telah dipresentasikan pada Seminar Nasional Pendidikan pada tanggal 28 Mei 2016 di Aula Perpustakaan Lantai V Universitas PGRI Palembang

Tim Penyunting Artikel Seminar :

1. Prof. Dr. V. Miharso, M.Hum.
2. Prof. Dr. Hj. Ratu Wardarita, M.Pd.
3. Prof. Drs. Nangsari Ahmad, M.A., Ph.D.
4. Dr. Hj. Nila Kesumawati, M.Si.

Sekretariat :

1. Febriansyah, S.E., M.M.
2. Rudi Hartono, S.Pd., M.Pd.
3. Chandra Kurniawan, S.E., M.Si.
4. Dian Lukmansyah.

Diterbitkan Oleh :

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
2016

DAFTAR ISI

Cover Prosiding	i
Balik Cover	ii
Kata Pengantar	iii
Sambutan Direktur PPs Universitas PGRI Palembang	iv
Daftar Isi	vi

Makalah Utama				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
1	Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru Setelah Serifikasi Melalui Program Berkelanjutan	Safnil	Guru Besar Universitas Bengkulu	1
2	Peran Guru Dalam Pendidikan Anak	Qomariyatus Sholihah	Guru Besar Universitas Lambung Mangkurat	11
3	Kompetensi Dan Profesionalisme Guru	Syarwani Ahmad	Rektor Universitas PGRI Palembang	21

Kompetensi Guru Pascasertifikasi				
No.	Judul	Nama	Instansi	Hal
1	Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Provinsi Jawa Tengah (Kajian Hasil Uji Kompetensi Guru Tahun 2015)	Mulida Hadrina Harjanti	LPMP Jawa Tengah	30
2	Kompetensi Guru Profesional Dalam Pembelajaran	- Nila Kesumawati - Neny Rochyani	Universitas PGRI Palembang	39
3	Kinerja Guru PascaSertifikasi	Edi Harapan	Universitas PGRI Palembang	52
4	Kompetensi profesional Guru Matematika	Marhamah	Universitas PGRI Palembang	64
5	Kepribadiann Kompetensi Guru	Mulyadi	Universitas PGRI Palembang	75
6	Strategi Guru Profesional Pascasertifikasi	Allen Marga Retta	Universitas PGRI Palembang	86
7	Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia Pascasertifikasi Melalui Strategi Pembelajaran <i>Multiple</i>	Emawati	Universitas PGRI Palembang	94

STRATEGI GURU PROFESIONAL PASCASERTIFIKASI***Allen Marga Retta****Dosen Universitas PGRI Palembang**Email: allen_marga_retta@yahoo.com***Abstrak**

Pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut, seorang pendidik merupakan salah satu ujung tombak pembinaan generasi penerus bangsa. Sejak tahun 2007, guru merupakan jabatan profesional yang mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia memberlakukan sertifikasi guru mulai tahun 2007 yang menuntut guru untuk melaksanakan tugasnya secara profesional. Sertifikasi guru ini memiliki fungsi, yakni sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan guru. Guru profesional adalah guru yang terus menerus meningkatkan empat kompetensinya yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Kata Kunci: Guru, profesional, sertifikasi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif (Azra, 1999). Pendidikan juga merupakan proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan pengetahuan (Nikmah, 2014). Oleh karena itu, pendidik memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang merupakan salah satu ujung tombak pembinaan generasi penerus bangsa. Sejak tahun 2007, guru merupakan jabatan profesional yang mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif (Widodo, 2015). Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia memberlakukan sertifikasi guru mulai tahun 2007 yang menuntut guru untuk melaksanakan tugasnya secara profesional. Sertifikasi guru ini memiliki fungsi, yakni sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan guru (Kartowagiran, 2011).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru dituntut untuk mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan agar mampu menjalankan tugasnya secara profesional. Dalam pengembangan kompetensi inilah yang merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru pascasertifikasi. Guru profesional adalah guru yang terus menerus

meningkatkan empat kompetensinya yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Widodo, 2015).

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan penguasaan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dan budaya secara mendalam yang terdiri dari penguasaan isi materi yang sesuai standar isi program satuan pendidikan, dan konsep disiplin keilmuan, teknologi, serta seni dan budaya yang relevan.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dengan cara mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, mengorientasikan, melatih dan mengevaluasi serta mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Suardi (1979) pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan komunikasi guru sebagai bagian dari masyarakat secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Pembahasan

Pentingnya Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa yang dimaksud dengan:

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
2. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.
4. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 di atas dalam proses belajar mengajar, salah satunya guru dituntut untuk mengembangkan kompetensinya secara profesional. Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru untuk setiap jenjang pendidikan. Hal ini dijelaskan pada Pasal 8 UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang membagi kompetensi guru menjadi empat kelompok yaitu 1) kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Termasuk ke dalam kemampuan ini antara lain: a) menata ruang kelas, b) menciptakan iklim kelas yang kondusif, c) memotivasi siswa agar bergairah belajar, d) memberi penguatan verbal maupun non verbal, e) memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas kepada siswa, f) tanggap terhadap gangguan kelas, dan g) menyegarkan kelas jika kelas mulai lelah. 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Termasuk dalam kemampuan ini antara lain: a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) memahami tujuan pendidikan dan pembelajaran, c) memahami diri (mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya), d) mengembangkan diri, e) menunjukkan keteladanan kepada peserta didik, f) menunjukkan sikap demokrasi, toleransi, tenggang rasa, jujur, adil, tanggung jawab, disiplin, santun, bijaksana dan kreatif. 3) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan dengan peserta didik., sesama guru, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Termasuk dalam kemampuan ini antara lain: a) luwes bergaul dengan siswa, sejawat dan masyarakat, b) bersikap ramah, akrab dan hangat terhadap siswa, sejawat dan masyarakat, c) bersikap simpatik dan empatik, d) mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. 4) Kompetensi profesional adalah kemampuan guru yang berkenaan dengan penguasaan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dan budaya secara mendalam yang terdiri dari penguasaan isi materi yang sesuai standar isi program satuan pendidikan, dan konsep disiplin keilmuan, teknologi, serta seni dan budaya yang relevan.

Berikut dijelaskan beberapa peranan penting kompetensi bagi seorang guru antara lain:

1. Sebagai Alat Seleksi Penerimaan Guru

Kompetensi bagi seorang pendidik merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh setiap pendidik. Pengetahuan, keterampilan, dan perilaku tersebut tentunya perlu diseleksi melalui kompetisi antar calon guru yang memenuhi standar kriteria. Dengan adanya standar sebagai kriteria penerimaan calon guru, maka diharapkan calon guru akan berhasil

mengemban tugasnya sebagai pendidik. Dengan demikian pemilihan guru tidak didasarkan suka maupun tidak suka, atau karena alasan yang bersifat subjektif, melainkan atas dasar yang objektif, yang berlaku secara umum untuk semua calon guru.

2. Dalam Rangka Pembinaan Guru

Suatu kompetensi dapat dikatakan optimal atau tidak, jika jenis kompetensi seorang guru telah sesuai dengan bidang keahliannya. Oleh karena itu perlu dilakukan observasi untuk mengetahui apakah kompetensi tersebut sudah dilakukan secara optimal atau belum. Jika para guru telah memiliki kompetensi secara optimal maka kompetensi tersebut harus dibina secara berkelanjutan agar ilmu pengetahuan yang terus berkembang dapat dimanfaatkan oleh para guru. Jika terdapat guru yang belum memiliki kompetensi sesuai standar yang telah ditentukan, maka perlu disusun perencanaan yang relevan agar guru tersebut memiliki kompetensi yang sama dengan kompetensi yang dimiliki guru yang lainnya.

3. Terdapat Hubungan dengan Kegiatan dan Hasil Belajar Siswa

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditemukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

4. Sebagai Kriteria Guru Profesional

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria guru professional menurut hasil lokakarya pembinaan Kurikulum Pendidikan Guru UPI Bandung, Hamalik (2006) sebagai berikut:

1) Fisik

a) Sehat jasmani dan rohani

2) Mental/kepribadian

a) Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.

b) Berbudi pekerti yang luhur.

c) Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.

d) Mampu mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya.

e) Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.

f) Bersifat terbuka, peka, dan inovatif.

- g) Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya.
 - h) Ketaatan akan disiplin.
 - i) Memiliki *sense of humor*
- 3) Keilmiahan /pengetahuan
- a) Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi.
 - b) Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.
 - c) Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.
 - d) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain
 - e) Senang membaca buku-buku ilmiah.
 - f) Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan studi.
 - g) Memahami prinsip-prinsip kegiatan mengajar.
- 4) Keterampilan
- a) Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar.
 - b) Mampu menyusun bahan ajar atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, *behavior*, dan teknologi.
 - c) Mampu menyusun Garis Besar Program Pengajaran (GBPP).
 - d) Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
 - e) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan.
 - f) Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan diluar sekolah.

Strategi Program Peningkatan Profesionalitas Pascasertifikasi

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan beberapa strategi program peningkatan profesionalitas guru pascasertifikasi, sebagai berikut:

1. Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru
Untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan disediakan program bagi guru untuk mengikuti pendidikan S-1 atau S-2. Program ini berupa program kelanjutan studi dalam bentuk tugas belajar.
2. Program penyetaraan dan sertifikasi
Bagi guru yang memiliki latar belakang yang berbeda dari bidang keahliannya bisa mengikuti program penyetaraan dan sertifikasi.

3. Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi
Program ini dilaksanakan untuk para peserta didik yang diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya dengan mengintegrasikan bidang-bidang ilmu lainnya.
4. Program supervisi pendidikan
Program ini sebagai strategi yang digunakan oleh pemerintah agar dapat meningkatkan prestasi kerja guru dan berujung pula pada peningkatan prestasi sekolah.
5. Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
Program ini sebagai wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang diharapkan akan meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik.
6. Simposium guru
Seluruh guru dapat mengikuti kegiatan ini sebagai media untuk *sharing* antar guru dalam berbagai bidang, misalnya dalam penggunaan model pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dan sebagainya.
7. Program pelatihan tradisional lainnya
Program ini dilaksanakan agar para guru dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang setiap harinya terus berkembang, maka sangat penting bagi guru untuk terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, misalnya mengenai penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), penerapan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), penerapan kurikulum 2013, penelitian tindakan kelas, penulisan karya ilmiah, dan sebagainya.
8. Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah
Banyak cara mencari sumber yang relevan untuk memahami karya ilmiah yang akan dibuat misalnya melalui perpustakaan, internet, dan sebagainya. Dengan banyak membaca dan memahami berbagai literatur akan dapat mengembangkan profesionalitas sebagai guru.
9. Berpartisipasi dalam Pertemuan Ilmiah.
Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah merupakan kegiatan yang sangat didukung oleh pemerintah untuk membangun profesionalisme seorang guru. Kegiatan ini tentu saja tidak hanya memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan saja tetapi juga sebagai bentuk keaktifan sebagai guru untuk terus meningkatkan kompetensi.

10. Melakukan penelitian (khususnya Penelitian Tindakan Kelas).
Penelitian ini dilakukan guru melalui kerjasama atau tidak dengan ahli pendidikan sebagai salah satu strategi yang tepat untuk terus menerus merefleksikan pembelajaran setiap tahunnya.
11. Magang.
Istilah lain dari magang dalam pendidikan adalah program pengalaman lapangan yang biasa dilakukan bagi calon gururam ini diharapkan calon guru dapat memahami proses untuk menjadi guru profesional.
12. Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan.
Sebagai seorang pendidik tentu saja guru ditekankan untuk selalu mengikuti perkembangan zaman melalui berita aktual dari media pemberitaan, sehingga akan meningkatkan pengetahuan guru mengenai pengembangan mutakhir dari proses pendidikan.
13. Berpartisipasi dan Aktif dalam Organisasi Profesi.
Untuk membangun hubungan yang erat dengan masyarakat tentu saja guru harus melibatkan diri secara aktif dalam lingkungan kemasyarakatan, seperti mengikuti organisasi sebagai panitia pemilihan umum, mengikuti organisasi pengajian dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru.
14. Menggalang Kerjasama dengan Teman Sejawat.
Menggalang kerjasama dengan teman sejawat atau seprofesi akan memberikan banyak manfaat bagi pengembangan profesionalisme guru yaitu dengan berbagi ilmu pengetahuan melalui suatu kegiatan-kegiatan keprofesionalan atau *sharing* mengenai metode yang tepat dilakukan dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Guru profesional adalah guru yang terus menerus meningkatkan empat kompetensinya yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Terdapat peranan penting kompetensi bagi seorang guru antara lain: 1) Sebagai Alat Seleksi Penerimaan Guru, 2) Dalam Rangka Pembinaan Guru, 3) Terdapat Hubungan dengan Kegiatan dan Hasil Belajar Siswa, 4) Sebagai Kriteria Guru Profesional. Adapun strategi yang digunakan untuk meningkatkan profesionalitas guru pascasertifikasi, sebagai berikut: 1) Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, 2) program penyetaraan dan sertifikasi, 3) program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, 4) program supervisi pendidikan, 5) program pemberdayaan mgmp (musyawarah guru mata pelajaran), 6)

simposium guru, 7) program pelatihan tradisional lainnya, 8) membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah, 9) berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah, 10) melakukan penelitian (khususnya penelitian tindakan kelas), 11) magang, 12) mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, 13) berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi, dan 14) menggalang kerjasama dengan teman sejawat.

Daftar Pustaka

- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Hamalik, U. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kartowagiran, B. (2011). *Kinerja Guru Profesional (Pasca Sertifikasi)*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nikmah, S. (2014). *Profesionalisme Guru-guru PAI Pasca Sertifikasi (Studi Kasus Guru PAI Madrasah Aliyah di Kabupaten Cilacap)*. Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga. Tesis
- Suardi, E. (1979). *Pedagogik*. Bandung: Angkasa Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2005, tentang *Guru dan Dosen*. Jakarta
- Widodo. (2015). *Strategi Guru Matematika Dalam Menghadapi Asean Economic Community (Aec) 2015 Melalui Implementasi Kurikulum 2013*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UMS.